

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan seksual bukan hanya hubungan yang melibatkan alat kelamin dan daerah yang mudah terangsang, tetapi juga psikologis dan emosi. Umumnya wanita khawatir bahwa hubungan seksual selama kehamilan dapat melukai bayinya dan orgasme bisa menyebabkan keguguran. Kehamilan bukan merupakan suatu alasan untuk tidak melakukan hubungan seksual, karena hubungan seksual merupakan salah satu kebutuhan fisiologis. Dalam hal ini ibu hamil juga mempunyai peranan penting dalam menjaga keharmonisan keluarganya, salah satunya dengan memenuhi kebutuhan fisiologis (Suryoprajogo, 2010).

Pada umumnya, perut yang semakin membesar tidaklah menjadi halangan sampai kehamilan trimester tiga dalam berhubungan seksual, karena perut yang membesar bisa memberikan kesenangan dan modifikasi dalam hal aktivitas dan gaya. Namun demikian, tidak semua wanita hamil memberikan respon dengan keinginan seksual yang bertambah terhadap perubahan hormon yang mempengaruhi tubuhnya (Suryoprajogo, 2010).

Sebagian besar pasangan mengkhawatirkan bahwa berhubungan seksual selama kehamilan akan melukai bayinya. Sebenarnya, jika kehamilan tidak bermasalah atau tidak mempunyai resiko tinggi mengalami keguguran atau kelahiran prematur, berhubungan seksual tidak akan menimbulkan efek pada bayi (Suryoprajogo, 2010).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Progestian dan Zunizap di poliklinik kebidanan RSCM Jakarta (2007). Tentang penurunan fungsi seksual wanita selama hamil dalam hasil melakukan kegiatan hubungan seks sebelum dan selama hamil. Sebelum hamil 1 bulan hubungan seks 3-4 kali sebanyak 54%, 4-5 kali sebanyak 23%, dan 7-8 kali 23%. Selama kehamilan terdapat penurunan dalam 1 bulan yaitu 1-2 kali sebanyak

33%, 3-4 kali sebanyak 42,5%, 5-6 kali sebanyak 14,5%, 7-8 kali sebanyak 6,5% dan ada 2,5% tidak melakukan hubungan seks selama hamil. Selama hamil sebagian besar responden melakukan hubungan seks pada trimester pertama 65%, trimester kedua 28%, dan trimester tiga 7%.

Dalam penelitian yang dilakukan Bherlina di Sleman diperoleh tingkat pengetahuan tentang hubungan seksual selama kehamilan pada ibu hamil yaitu sebanyak 19 orang (52,77%) dalam kategori baik. Sedangkan suami 16 orang (44,44%) dengan kategori baik dan dalam jumlah yang sama 44,44% dengan kategori cukup baik (Bherlina, 2006).

Dengan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh kehamilan terhadap perilaku seksual dan sebaliknya pengaruh hubungan seksual terhadap kehamilan diharapkan tidak terjadi masalah. Hal tersebut dapat terjadi karena perilaku atau tindakan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2010).

Salah satu tempat pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah Puskesmas Minggir I yang terletak di Sendang Agung, Minggir, Kabupaten Sleman, dimana rata-rata terdapat 30 ibu hamil yang berkunjung setiap hari senin dan kamis.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan kunjungan ibu hamil TM III (Trimester Tiga) di Puskesmas Minggir I dalam satu bulan Juni tahun 2011 terdapat 53 ibu. Studi pendahuluan dilakukan dengan teknik wawancara terhadap 10 ibu hamil TM III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Minggir I, Sleman dengan menanyakan tentang pengetahuan seksualitas dan perilaku seks selama kehamilannya. Dalam kesempatan wawancara didapatkan 7 ibu hamil TM III mengatakan kurang mengetahui tentang seks selama kehamilan dan khawatir terhadap janin yang dikandung tetapi tetap melakukan hubungan seksual demi memuaskan suami ketika ditanyai saat pemeriksaan hamil. 3 ibu hamil TM III lain mengatakan mengetahui tentang seks selama

kehamilan dan tidak mengalami perubahan sama sekali dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang seksualitas dengan perilaku seks selama kehamilan di Puskesmas Minggir I Sleman, dengan penilaian pada 2 aspek yaitu pengetahuan (*kognitif*), dan perilaku (*konatif*)

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi suatu masalah penelitian, yaitu “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang seksualitas dengan perilaku seks selama kehamilan di Puskesmas Minggir I, Sleman Tahun 2011?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang seksualitas dengan perilaku seks selama kehamilan di Puskesmas Minggir I, Sleman Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang seksualitas selama kehamilan di Puskesmas Minggir I, Sleman Tahun 2011.
- b. Untuk mengetahui perilaku seks selama kehamilan di Puskesmas Minggir I, Sleman Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana baru tentang materi seksualitas selama kehamilan.
- b. Sebagai acuan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan seksualitas selama kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang hubungan seksual selama kehamilan dan menerapkan ilmu yang diperoleh semasa kuliah.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberi motivasi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk berperan aktif mengadakan penyuluhan tentang seksualitas selama kehamilan kepada ibu hamil.

c. Bagi Institusi Akademik Kebidanan

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya dalam rangka pengembangan ilmu dan pengetahuan tentang seksualitas selama kehamilan.

d. Bagi Ibu hamil

Memberikan motivasi pada ibu hamil untuk secara aktif mencari informasi dan pengetahuan tentang seksualitas selama kehamilan secara terbuka sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul/Tahun	Metode	Analisa Hasil
Didien Setyarini 2003	Karakteristik Perilaku Seksual Ibu Hamil di Puskesmas Pandaan	<i>Deskriptif kualitatif</i> dengan pendekatan naturalistik, teknik dengan wawancara	Dari hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah mempunyai perilaku positif dalam melakukan aktifitas seksual selama hamil walaupun belum tentu memberi resiko yang baik (positif) juga termasuk juga bagi psikologis pasanganya
Astri Okta Bherlina 2006	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dan Suami Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan di RB Amanda Gamping Sleman	Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Dari hasil penelitian secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seksual selama kehamilan dalam kategori baik 55,56%, dan tingkat pengetahuan suami dalam kategori cukup baik 44,44%.
Mariska 2009	Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang pola seks terhadap perilaku seksual pada kehamilan trimester III di RB Nur Hikmah desa Kwaron Grobogan	Deskriptif kolerasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku seksual ibu dalam kehamilan. Dan hasil yang di dapatkan berdasarkan hasil uji statistic disimpulkan bahwa ($p=0,001$; $r^2 = 29,547$)

Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional* dan Perbedaan yang lain terdapat pada lokasi atau tempat dan waktu penelitian.